

**PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN**

Rizal Paruhuman Lubis¹, Riska Handayani²

1. Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
email: rizalplubis@dosen.pancabudi.ac.id
2. Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
email: riskahandayani193@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted to analyze the effect of inflation and local original income (PAD) on the economic growth of Medan City. The type of data used in this study is quantitative data in the form of sekunder data derived from data from the Central Bureau of Statistics of Medan City, namely, data on Inflation and Regional Original Income (PAD) and Economic Growth from 2013-2022 using the eviews 10 application. The study used the Vector Autoregressive (VAR) method. The results of the study showed that in the short, medium, and long term variables PE, INF and PAD PE are responded positively in the short and long term by PE itself, responded negatively in the medium and long term by INF. But it was responded positively in the medium term by PAD but in the long term it was responded negatively. INF is responded positively in the short and long term by INF and PE, but is responded negatively in the medium and long term by PAD. PAD is responded positively in the short and long term by PE, responded positively in the long term by the PAD but responded negatively in the short, medium and long term by the INF.

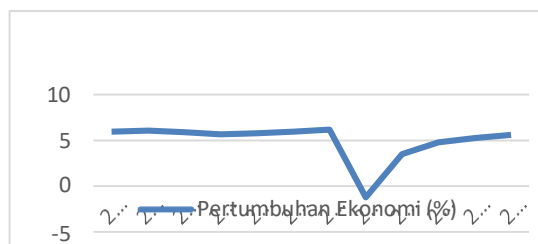
Keywords: *Inflation, Unemployment, Poverty and Regional Original Income (PAD) and Economic Growth.*

I. PENDAHULUAN

Kota Medan adalah salah satu kota terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu pusat ekonomi di wilayah Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil dianggap sebagai tujuan yang diinginkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa, peningkatan pendapatan per kapita, serta kesempatan kerja bagi masyarakat.

Ketidakstabilan ekonomi Kota Medan akibat fluktuasi inflasi dan kontribusi PAD yang belum optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana inflasi dan PAD mempengaruhi ekonomi kota, yang membantu pemerintah merumuskan kebijakan lebih efektif. Kebijakan pemerintah agar dapat mengendalikan inflasi, meningkatkan efektivitas anggaran, merencanakan pembangunan jangka panjang, dan memperkuat daya saing ekonomi Kota Medan.

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

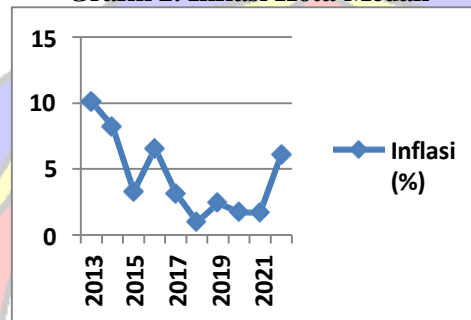


Sumber : BPS Kota Medan

Terlihat melalui grafik diatas bawa pertumbuhan ekonomi Kota Medan dari tahun 2013 hingga 2024 menunjukkan bahwa pada awal periode ini, pertumbuhan ekonomi cukup stabil dengan angka sekitar 6.0% hingga 6.1%. Namun, mulai tahun 2015 hingga 2016, terdapat sedikit penurunan dalam laju pertumbuhan, turun menjadi 5.9% dan kemudian 5.7%. Pada tahun 2017, ekonomi kembali menguat dan stabil hingga mencapai 6.2% pada tahun 2019. Tahun 2020 mengalami penurunan tajam dengan pertumbuhan negatif sebesar -1.2% akibat dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan 3.5% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 4.8% pada tahun 2022. Pertumbuhan diproyeksikan terus meningkat menjadi 5.3% pada tahun 2023 dan 5.6% pada tahun 2024, menunjukkan tren pemulihan yang positif. Secara keseluruhan, ekonomi Kota Medan menunjukkan kemampuan untuk pulih setelah krisis dengan prospek yang cerah di masa depan.

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil dianggap mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh efek positif pada investasi dan konsumsi. Inflasi yang rendah memungkinkan masyarakat untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik, mengurangi risiko kehilangan daya beli, dan mendorong investasi jangka panjang.

Grafik 2. Inflasi Kota Medan

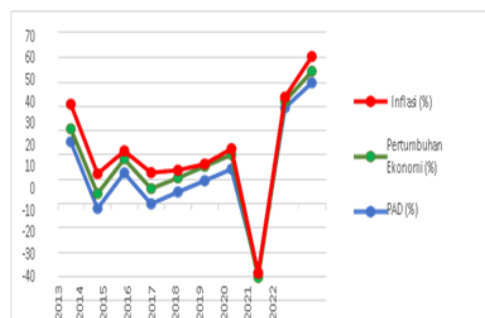


Sumber : BPS Kota Medan

Terlihat melalui grafik diatas inflasi kota Medan terlihat kurang stabil hal ini dapat dilihat dengan laju inflasi setiap tahunnya mengalami naik turun yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena terjadi ketidakstabilan ekonomi yang mengakibatkan kenaikan harga sehingga terjadi inflasi dan ketika harga turun, inflasi juga akan turun.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan program-program pelayanan publik. Jika PAD meningkat secara signifikan, pemerintah daerah akan memiliki lebih banyak anggaran untuk melakukan investasi dan memajukan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah yang terjadi di Medan terlihat tidak stabil. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, kebijakan, dan kesadaran pemerintah serta masyarakat Kota Medan untuk membayar pajak.

Grafik 3. Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan PAD di Kota Medan



Pengaruh inflasi, dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan selama periode 2013 hingga 2022 adalah aspek-aspek yang kompleks dan saling terkait. Kebijakan ekonomi yang tepat dan strategi pembangunan yang berfokus pada pengelolaan inflasi, serta optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi tantangan penting bagi pemerintah daerah dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses di mana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk yang sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Pendapat para ahli menyebutkan pertumbuhan ekonomi ialah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu, misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Sukarno dan Rapanna,2017).

b. Inflasi

Dalam ilmu ekonomi inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dpat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumen atau bahkan spekulasi sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus (Febrian, 2013, hal. 50).

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Mardiasmo Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Sementara menurut Darise Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode VAR yang menjelaskan bahwa setiap variabel yang terdapat dalam model tergantung pada pergerakan masalah variabel itu sendiri dan pergerakan masalah dari variabel lain yang terdapat dalam sistem persamaan. Metode VAR biasa digunakan untuk memproyeksikan sistem variabel runtun waktu (time series) dan menganalisis dampak dinamis gangguan yang terdapat dalam persamaan tersebut. Berdasarkan modal dasar VAR tersebut, maka mode lpenelitian ini dapat ditulis yaitu :

$$PE_t = a_1 + a_2PE_{t-1} + a_3I_{t-1} + a_4P_{t-1} + a_5K_{t-1} + a_6PAD_{t-1} + e_{yt} \dots \dots \dots (3.3)$$

$$I_t = a_1 + a_2 I_{t-1} + a_3 PE_{t-1} + a_4 P_{t-1} + a_5 K_{t-1} + a_6 PAD_{t-1} + e_{yt} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$PAD_t = a_1 + a_2 PAD_{t-1} + a_3 PE_{t-1} + a_4 I_{t-1} + a_5 P_{t-1} + a_6 K_{t-1} + e_{yt} \dots \dots \dots (3.5)$$

Persamaan diatas menunjukkan hubungan pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi (PE) dengan Inflasi (I), dan Pendapatan Akhir Daerah (PAD).

- a) Persamaan 3.3 menunjukkan bahwa PE dipengaruhi oleh PE periode sebelumnya I, dan PAD.
- b) Persamaan 3.4 menunjukkan bahwa variable I dipengaruhi oleh variable itu sendiri pada periode sebelumnya PE dan PAD.
- c) Persamaan 3.5 menunjukkan bahwa variable PAD dipengaruhi oleh variable itu sendiri pada periode sebelumnya, PE dan I.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Tabel 1. Hasil Penujian Stasioneritas Pada Level

Variabel	Nilai Augmented Dickey Fuller	Nilai kritis Mc Kinnon	Prob <0.05	Keterangan
PE	-2.083615	-4.420595	0.2532	Tidak Stasioner
INF	-2.425872	-4.420595	0.161	Tidak Stasioner
PAD	-2.80967	-4.582648	0.0989	Tidak Stasioner

Sumber : Output Eviews 2024

Tabel 2. Hasil Penujian Stasioneritas Pada 1st Difference

Variabel	Nilai Augmented Dickey Fuller	Nilai kritis Mc Kinnon	Prob <0.05	Keterangan
PE	-2.7173	-4.803492	0.117	Tidak Stasioner
INF	-2.840249	-4.582648	0.0948	Tidak Stasioner
PAD	-1.981386	-4.803492	0.2862	Tidak Stasioner

Sumber: Output Eviews 2024

Pada tabel di atas hasil uji *Augmented Dickey Fuller* menunjukkan data terdapat tiga variabel tidak stasioner pada tahap level dan 1st difference, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Augmented Dickey Fuller* statistik pada tiga variabel tersebut yang masih lebih kecil dibanding dengan nilai kritis Mc Kinnon pada derajat kepercayaan 1%. Solusinya adalah dilakukan uji ulang dengan uji akar unit pada tahap *first difference*, kemudian diuji kembali dengan uji ADF. Hasil olah data pada uji akar unit dengan 2nd difference pada tabel dibawah menunjukkan hasil uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) bahwa data semua variabel stasioner pada 2nd difference. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Dickey Fuller statistic* yang di bawah nilai kritis Mc Kinon pada derajat kepercayaan 1%. Yang artinya jika seluruh variabel sudah stasioner maka langkah berikutnya sudah bisa di analisis.

Tabel 3. Hasil Penujian Stasioneritas Pada 2st Difference

Variabel	Nilai Augmented Dickey Fuller	Nilai kritis Mc Kinnon Pada tingkat signifikansi	Prob <0.05	Keterangan
PE	-4.684376	-5.119808	0.0151	Stasioner
INF	-6.123032	-5.119808	0.0043	Stasioner
PAD	-5.793201	-4.803492	0.0037	Stasioner

Sumber: Output Eviews 2024

b) Estimasi VAR

Variabel	Kontribusi Terbesar 1	Kontribusi Terbesar 2	Signifikan $\alpha = 5\%$
PE	PAD (10.32468)	PE (2.413717)	PE & PAD
INF	PE (0.574499)	PAD (2.892677)	PE & PAD
PAD	INF (0.208870)	PE (- 0.531988)	PE & PAD

Sumber: Output Eviews 2024

Jadi hasil kesimpulan kontribusi analisa VAR seperti di atas, menunjukkan kontribusi terbesar satu dan dua terhadap suatu variabel, yang selanjutnya di analisa sebagai berikut:

1. Analisis VAR terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Kontribusi yang paling besar terhadap PE adalah PAD periode sebelumnya dan di susul oleh PE periode sebelumnya.
2. Analisis VAR terhadap INF (Inflasi) Kontribusi yang paling besar terhadap INF adalah PE periode sebelumnya dan di susul oleh PAD periode sebelumnya.
3. Analisis VAR terhadap PAD Kontribusi yang paling besar terhadap PAD adalah INF periode sebelumnya dan di susul oleh PE periode sebelumnya.

Dari hasil var dapat dilihat bahwa variabel PE sebesar (0.42492), PNG sebesar dinyatakan signifikan 5 %, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan sebesar terhadap PE. Dari hasil var dapat dilihat bahwa variabel PE sebesar (0.29526) & INF sebesar (0.35921) dinyatakan signifikan 5 %, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

c) Pengujian Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INF does not Granger Cause PE	8	0.98321	0.4695
PE does not Granger Cause INF		1.38431	0.375
PAD does not Granger Cause PE	8	2.71808	0.2121
PE does not Granger Cause PAD		5.50914	0.099
PAD does not Granger Cause INF	8	1.62767	0.3321
INF does not Granger Cause PAD		0.32022	0.7481

Sumber: Output Eviews 2024

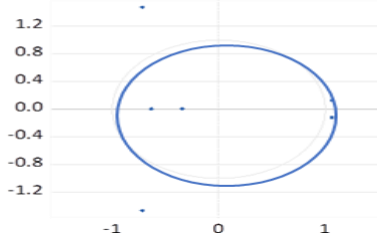
Hasil Kausalitas (*granger causality test*) diatas dapat dijelaskan sebagaib erikut:

1. INF dan PE memiliki hubungan dua arah hal ini disebabkan INF dipengaruhi oleh PE dengan nilai probabilitas 0.4695 sedangkan PE di pengaruhi oleh INF dengan nilai probabilitas 0.3750.
2. PAD dan PE memiliki hubungan dua arah hal ini disebabkan PAD dipengaruhi oleh PE dengan nilai probabilitas 0.2121 sedangkan PE dipengaruhi oleh PAD dengan nilai probabilitas 0.0990.
3. PAD dan INF memiliki hubungan dua arah hal ini disebabkan PAD dipengaruhi oleh INF dengan nilai probabilitas 0.3321 sedangkan INF dipengaruhi oleh PAD dengan nilai probabilitas 0.7481.

d) Pengujian Stabilitas VAR

Root	Modulus
-0.713274 - 1.470818i	1.634645

-0.713274 +1.470818i	1.634645
1.066327 - 0.125130i	1.073644
1.066327 + 0.125130i	1.073644
-0.631559	0.631559
-0.338323	0.338323
Warning: At least one root outside the unit circle. VAR does not satisfy the stability condition.	
Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial	



Pada tabel menunjukkan nilai roots modulus dibawah 1 kemudian pada gambar menunjukkan nilai roots berada dalam garis lingkaran. Dimana spesifikasi model yang terbentuk dengan menggunakan *Roots Of Characteristic Polynominal* dan *Inverse Roots Of AR Characteristic Polynominal* diperoleh hasil stabil, hal ini dapat dilihat bahwa hamper semua unit roots berada dalam lingkaran gambar *Invers Rootsn Of AR Characteristic Polynominal*. Stabilitas lag sudah terpenuhi maka analisa VAR selanjutnya bisa dilanjutkan.

e) Pembahasan VAR (Vector Autoregression)

Tabel 7. Hasil Analisis VAR

Variabel	Kontribusi Terbesar 1	Kontribusi Terbesar 2
PE	PAD	PE
INF	PE	PAD
PAD	INF	PE

Pada tabel diatas menunjukkan kontribusi terbesar 1 dan 2 terhadap suatu variabel, kemudian dianalisa sebagai berikut:

- 1) Kontibusi terbesar terhadap PE adalah PAD dikarenakan peningkatan PAD merupakan askes dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonomi positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD, dimana dengan adanya penerimaan PAD berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.
- 2) Kontibusi terbesar terhadap INF adalah PE dikarenakan apabila tingkat inflasi tinggi dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika inflasi relative rendah maka dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi.

Kontibusi terbesar terhadap INF adalah PE dikarenakan inflasi yang tinggi akan menyebabkan kendala yang besar terhadap perolehan pendapatan daerah, selain itu akan mempengaruhi tingkat produktifitas perekonomian di dalam masyarakat, akan tetapi inflasi yang rendah akan memberikan dampak yang positif terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Pendapatan seseorang yang meningkat secara nominal akan memberikan dampak peningkatan terhadap perolehan pendapatan asli daerah dan inflasi tidak dapat lepas dari adanya peningkatan upah kerja atau uang beredar di masyarakat. Semakin tinggi uang beredar dimasyarakat akan semakin tinggi peningkatan inflasi dan akan semakin tinggi perolehan pendapatan di pemerintah daerah.

f) Pembahasan Impluse Response Function (IRF)

Tabel 8. Pembahasan IRF

Variabel	Jangka Waktu	PE	INF	PAD
PE	Pendek	+		
	Menengah	-	-	+
	Panjang	+	-	-

INF	Pendek	+	+	
	Menengah	-	-	-
	Panjang	+	+	-
PAD	Pendek	+	-	+
	Menengah	-	-	-
	Panjang	+	+	-

Sumber: Output Eviews 2024

Melalui tabel ringkasan di atas maka diperoleh informasi bahwa terdapat perubahan pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

PE direspon positif pada jangka pendek dan panjang oleh PE itu sendiri, direspon negative pada jangka menengah dan panjang oleh INF. Tetapi direspon positif pada jangka menengah oleh PAD namun pada jangka panjang direspon negatif.. Kemudian INF direspon positif pada jangka pendek dan panjang oleh INF dan PE, tetapi direspon negatif pada jangka menengah dan panjang oleh PAD. Selanjutnya PAD direspon positif pada jangka pendek dan panjang oleh PE, direspon positif pada jangka panjang oleh PAD tetapi direspon negatif pada jangka pendek menengah dan panjang oleh INF.

g) Pembahasan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Tabel 9. Pembahasan FEVD

Variabel	PE (%)	INF (%)	PAD (%)	Periode
PE	100	0	0	Pendek
	71.92	23.17	4.89	Menengah
	58.61	36.42	4.95	Panjang
INF	0.06	99.93	0	Pendek
	10.22	74.09	15.68	Menengah
	7.93	79.21	12.85	Panjang
PAD	7501	6.98	18	Pendek
	36.11	57.21	6.66	Menengah
	28.77	63.35	7.86	Panjang

Sumber: Output Eviews 2024

- 1) Rekomendasi Deteksi Jangka Panjang Stabilitas *Adaptive Expectation* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi/ Berdasarkan tabel 1.22 di atas, terlihat dari semua variabel yaitu PE, INF, PAD, pada periode 1 tahun (Jangka Pendek) terhadap perubahan kebijakan moneter melalui PE pada jangka pendek yaitu PE itu sendiri. Sedangkan pada jangka menengah dan panjang PE itu sendiri dan INF lebih efektif atau dapat dijadikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan pengendalian PE dikarenakan apabila tingkat inflasi tinggi dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika inflasi relative rendah maka dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi.
- 2) Rekomendasi Deteksi Jangka Panjang Stabilitas *Adaptive Expectation* Terhadap Inflasi./ Berdasarkan tabel 1.22 di atas, terlihat dari semua variabel yaitu PE, INF, PAD, pada periode 1 tahun (Jangka Pendek) terhadap perubahan kebijakan moneter melalui INF pada jangka pendek yaitu INF itu sendiri. Sedangkan pada jangka menengah dan panjang INF itu sendiri dan PAD lebih efektif atau dapat dijadikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan pengendalian INF dikarenakan adanya PAD yang tinggi menandakan terkendalinya tingkat inflasi.
- 3) Rekomendasi Deteksi Jangka Panjang Stabilitas *Adaptive Expectation* Terhadap PAD. Berdasarkan tabel 1.22 di atas, terlihat dari semua variabel yaitu PE, INF, PAD, pada periode 1 tahun (Jangka Pendek) terhadap perubahan kebijakan moneter melalui PAD pada jangka pendek yaitu PE dan INF. Sedangkan pada jangka menengah dan panjang oleh PE lebih efektif atau dapat dijadikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan pengendalian PAD dikarenakan adanya PAD yang tinggi

menandakan terkendalinya tingkat inflasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska Oktiana (2021) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan” hal ini dikarenakan kota medan sebagai pusat pemerintahan di Provinsi Sumatera utara memperoleh PAD yang cukup besar mengingat medan adalah salah satu kota terbesar di Indonesia. Dengan banyaknya pendapatan asli daerah yang diperoleh menunjukkan kemampuan masyarakat dalam membayar kewajibannya sebagai warga negara dan hal tersebut akan mempengaruhi laju inflasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Semua variabel yaitu PE, INF dan PAD memiliki pengaruh pada jangka pendek, menengah dan panjang.
- b) Dalam jangka pendek, menengah, dan panjang variabel PE, INF dan PAD PE direspon positif pada jangka pendek dan panjang oleh PE itu sendiri, direspon negative pada jangka menengah dan panjang oleh INF. Tetapi direspon positif pada jangka menengah oleh PAD namun pada jangka panjang direspon negatif. INF direspon positif pada jangka pendek dan panjang oleh INF dan PE, tetapi direspon negatif pada jangka menengah dan panjang oleh PAD. PAD direspon positif pada jangka pendek dan panjang oleh PE, direspon positif pada jangka panjang oleh PAD tetapi direspon negatif pada jangka pendek menengah dan panjang oleh INF.

V. REFERENSI

- A Karim, Adiwarmanto. 2012. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ajija, S. R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat Akbar Purnomo Setiady dan Usman Husaini. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPF.
- Duwi Priyatno. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, David dan Adi, Priyo Hari, 2007,” Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendapatan Per Kapita,” Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007
- Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Icuk Ranga Bawono dan MochamadNovelsyah. 2012. *Tata Cara Penatausahaan Dan Pertanggungjawaban Bendahara Pada SKPD Dan SKPKD*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Fokusmedia, Jakarta
- Kusumaningrum, D. A., & Palupi, S. P. 2022. Analisis Keterkaitan Data Inflasi Antara Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat Tahun 2014-2021 Menggunakan Metode Vector Autoregressive (VAR). *Government and Statistics*, 1(1), 1- 12.
- Manek, M., & Badrudin, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 17(2).
- Muchtolifah. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pemabangunan*, Vol.1 No.1 Januari 2010, FE-UPNV. Jatim

- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73.
- Oktiani, A., & Al Muhariah, N. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan. *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning*, 1(1), 16-36.
- Pratama, A. A., Krisna, G., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8(6), 1300-1330.
- Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Makasar : CV SAH MEDIA
- Raysharie, P. I., Apriliana, A., Takari, D., & Nasrida, M. F. (2023). Analisis Dampak Inflasi, PAD Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(2), 57-73.
- Rori, C. F. (2016). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2). Saragih, Juli Panglima. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

